

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KISAH NABI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



SUSAN AMELIA
NIM 2010/53269

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Teknik Kisah Nabi terhadap
Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Gunung Talang Kabupaten Solok
Nama : Susan Amelia
NIM : 53269/2010
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP 19650423 199003 1 001

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Susan Amelia
NIM : 2010/53269

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul




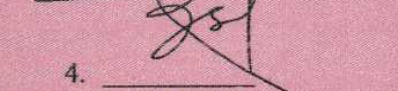

**Pengaruh Penggunaan Teknik Kisah Nabi
terhadap Keterampilan Menulis Puisi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang
Kabupaten Solok**

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd .
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Susan Amelia. 2014. “Pengaruh Penggunaan Teknik Kisah Nabi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok setelah diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik kisah Nabi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini satu kelas diberikan tes di awal (*pretest*) kemudian diberi perlakuan dan diberi tes akhir (*posttest*) disebut juga dengan (*one group pretest-posttest design*). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik bertujuan (*purposive sampling*). Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah hasil tulisan *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 55,76. *Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok setelah diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,21. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2 = (26+26)-2= 50$, di dapat t_{tabel} 1,67 dan t_{hitung} 1,73. jadi (t_{hitung} 1,73 > t_{tabel} 1,67). Sehingga, terdapat pengaruh penggunaan teknik kisah Nabi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Kisah Nabi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita umatnya dari dunia yang jahiliyah kepada dunia yang berilmu pengetahuan seperti yang kita jalani sekarang ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Abdurahman. M.Pd., selaku Pembimbing I, (2) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku Pembimbing II, (3) Zulfadhli, S.S, M.A, selaku Penasihat Akademis (PA), (4) Ketua dan Sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok, (7) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu dan Bapak, menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Penulis berharap semoga skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Keterampilan Menulis Puisi.....	9
a. Batasan Keterampilan Menulis Puisi.....	9
b. Tujuan Menulis.....	10
c. Pengertian Puisi.....	11
d. Unsur-unsur Pembentuk Puisi.....	13
e. Indikator Menulis puisi	22
2. Pembelajaran Menulis puisi Menggunakan Teknik kisah Nabi	23
3. Penerapan Teknik Kisah Nabi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Peneltian.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel dan Data.....	33
D. Instrumentasi	33
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	43

B. Analisis Data	53
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
KEPUSTAKAAN	112
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>One group Pre Test and Post Test Design</i>	31
Tabel 2	Nilai Rata-rata UH 1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan	32
Tabel 3	Penilaian Kemampuan Menulis Puisi.....	36
Tabel 4	Pedoman Perhitungan Persentase Dengan Menggunakan Skala 10	39
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Diksi	57
Tabel 6	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Diksi	58
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Citraan	62
Tabel 8	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Baca Kisah 25 Siswa Kelas VIII SMP Negeri Gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Citraan	64
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Baca Kisah 25 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Majas	68
Tabel 10	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Indikator Majas	69
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Diksi	72
Tabel 12	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Indikator Diksi	73

Tabel 13	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Citraan	77
Tabel 14	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Indikator Diksi	78
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Majas	83
Tabel 16	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Indikator Majas	84
Tabel 17	Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi dan Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi.....	86
Tabel 18	Uji Normalitas Data.....	87
Tabel 19	Uji Homogenitas.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram keterampilan menulis puisi Sebelum Menggunakan Teknik Baca Kisah 25 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Diksi	59
Gambar 2	Histogram keterampilan menulis puisi Sebelum Menggunakan Teknik baca ksaih 25 Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten solok untuk Indikator Citraan.....	65
Gambar 3	Histogram keterampilan menulis puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Majas	70
Gambar 4	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Diksi	74
Gambar 5	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Citraan	79
Gambar 6	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok untuk Indikator Majas	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual	28
---------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Keterampilan Menulis Puisi Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok	114
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	115
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Pengaruh Penggunaan Teknik kisah Nabi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.....	132
Lampiran 4	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Diksi	146
Lampiran 5	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Indikator Citraan.....	147
Lampiran 6	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Majas	148
Lampiran 7	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Diksi	149
Lampiran 8	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 gunung Talang Kabupaten Solok Indikator Citraan	150
Lampiran 9	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik kisah Nabi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang kabupaten Solok Indikator Majas	151
Lampiran 10	Tabel Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok	152

Lampiran 11	Tabel Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok	154
Lampiran 12	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	156
Lampiran 13	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	158
Lampiran 14	Uji Homogenitas Data	160
Lampiran 15	Uji Hipotesis Penelitian	161
Lampiran 16	Daftar Luas di Bawah kurva Normal Standar dari 0 ke Z.....	164
Lampiran 17	Daftar Nilai untuk Uji <i>Lilliefors</i>	165
Lampiran 18	Nilai Persentil untuk Distribusi F.....	166
Lampiran 19	Nilai Persentil untuk Uji T	168
Lampiran 20	Gambar Siswa Melaksanakan <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	169
Lampiran 21	Studi Pendahuluan	173
Lampiran 22	Sampel Data Penelitian.....	175
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	186
Lampiran 24	Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Solok.....	187
Lampiran 25	Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media komunikasi manusia, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pesan. Kemampuan berbahasa seseorang dapat diukur melalui cara mereka menyampaikan pesan. Apabila seseorang menyampaikan ide dan gagasan yang dapat dimengerti oleh mitra bicaranya, maka seseorang tersebut telah mampu berkomunikasi dengan baik karena kegunaan bahasa adalah alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan meningkatkan aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menulis melatih peserta didik agar mampu menyampaikan ide, gagasan, dan tujuan melalui media tulisan. Tidak hanya untuk menyampaikan ide, menulis dapat melatih siswa untuk mengembangkan imajinasi. Melalui kegiatan menulis peserta didik diharapkan dapat berkembang pola pikir dan intelektualitasnya.

Seseorang yang terampil menulis tidak bisa diberi anggapan bahwa dia terampil menulis karena mempunyai bakat. Keterampilan menulis bukanlah sebuah bakat, karena untuk terampil menulis membutuhkan latihan berkala. Agar keterampilan menulis meningkat maka dibutuhkan pelatihan-pelatihan. Dengan melakukan pelatihan menulis secara terus-menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan seni budaya.

Melalui keterampilan menulisnya peserta didik dapat ikut serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan melalui tulisan-tulisannya.

Pembelajaran menulis dalam kurikulum KTSP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2006 terdapat pada poin ke-16. Pada SMP/MTS kelas VIII semester 2 pada Standar Kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, dengan Kompetensi Dasar (16.1) menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Pembelajaran menulis puisi berkaitan dengan latihan untuk menuangkan ide dan perasaan dengan menggunakan media tulisan. Dalam keterampilan menulis puisi dapat mengasah kecakapan siswa dalam menuangkan kreativitasnya, juga dalam mempertajam daya imajinasi siswa dan penalarannya.

Berdasarkan fakta dan pengalaman di lapangan, keterampilan menulis siswa masih rendah. Dasnah (2012:2) menguraikan Pelajar-pelajar sering mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan. Selain itu Aritonang (2009:32), menemukan fakta bahwa keterampilan menulis puisi siswa rendah, hal itu disebabkan siswa masih sulit menuangkan ide-ide dalam menulis puisi. Siwi Purna dkk (2013), juga mengatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah dan kurang dalam memperhatikan struktur yang membangun puisi.

Rendahnya pengajaran menulis puisi disebabkan oleh banyak faktor. Penyampaian materi yang kurang menggunakan teknik menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengajaran puisi. Sarana yang kurang mendukung, tidak

adanya media pembelajaran menyebabkan para siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Guru hanya menyampaikan teori tentang puisi tanpa memberikan contoh bagaimana cara membuat puisi kepada siswa, menyebabkan siswa kurang terampil dalam membuat puisi. Banyaknya siswa yang tidak mampu menuliskan puisi disebabkan karena guru yang kurang menggunakan teknik dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar dan menganggap bahwa menulis puisi adalah sesuatu yang sulit dan membosankan. Sulit untuk mendapatkan inspirasi adalah salah satu alasan yang sering diungkapkan siswa, apabila ada teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, maka siswa tidak akan sulit lagi untuk mendapatkan inspirasi dan akan lebih mudah untuk mengeluarkan imajinasi siswa.

Dari hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia Ibu Hafnidar. K, S.Pd di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok kelas VIII pada tanggal 2 November 2013, diketahui keterampilan menulis puisi siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini berdasarkan hasil tes yang dilakukan guru sebelumnya. Proses penilaian menulis puisi dilakukan dengan cara guru membacakan sebuah puisi kemudian siswa ditugaskan untuk membuat sebuah puisi. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap puisi siswa. Selain itu, sebelumnya guru menggunakan teknik objek langsung dalam menulis puisi. Dari proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan sebelumnya nilai siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Faktor yang menjadi latar belakang pembelajaran menulis puisi rendah sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang kurang diminati oleh siswa,

karena adanya anggapan dari siswa bahwa menulis puisi itu sulit. *Kedua*, dalam pembelajaran menulis puisi guru hanya menitikberatkan pada teori tentang puisi, bukan bagaimana menulis sebuah puisi, sehingga siswa kurang termotivasi dalam menulis puisi. *Ketiga*, kurangnya teknik pembelajran menulis puisi. *Keempat*, dalam menulis puisi, siswa masih kurang mampu menggunakan diksi yang tepat, citraan, dan majas.

Berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba mencari alternatif permasalahan. Peneliti menggunakan teknik kisah Nabi sebagai teknik pembelajaran menulis puisi. Dengan teknik ini siswa diharapkan menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran dan tidak mudah jenuh. Teknik kisah Nabi pada dasarnya mampu menarik minat dan konsentrasi siswa terhadap kegiatan mengajar mengajar. Oleh karena itu dalam menulis puisi menggunakan teknik kisah Nabi, siswa menulis puisi berdasarkan kisah Nabi yang dibaca. Siswa membaca kisah Nabi secara berkelompok kemudian menuangkan hasil bacaannya ke dalam sebuah puisi. Teknik ini bertujuan agar siswa lebih menikmati dalam menulis puisi dan dapat merangsang pengekspresian dan pengimajinasian puisi yang ditulisnya. Teknik kisah Nabi membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Dengan teknik ini siswa akan lebih mudah menemukan ide-ide, imajinasi, dan perasaannya dalam menulis puisi.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik kisah Nabi adalah, masing-masing siswa memilih sebuah kisah dari para Nabi, kemudian siswa membaca kisah

tersebut. Setelah membaca kisah salah satu Nabi, siswa menemukan hal-hal yang menarik berdasarkan kisah yang dibaca, kemudian ditulis menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan uraian fenomena di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik kisah Nabi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi empat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. *Pertama*, pembelajaran menulis puisi merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, dan adanya anggapan dari siswa bahwa menulis puisi merupakan hal yang sulit. *Kedua*, dalam pembelajaran menulis puisi, guru menitikberatkan teori tentang puisi, bukan bagaimana menulis puisi sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. *Ketiga*, kurangnya teknik pembelajaran dalam menulis puisi. *Keempat*, dalam menulis puisi siswa masih kurang menggunakan diksi yang tepat, citraan, dan majas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh penggunaan teknik kisah Nabi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan teknik kisah Nabi. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik kisah Nabi VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang setelah diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penggunaan teknik kisah Nabi terhadap keterampilan menulis puisi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi. *Kedua* mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok setelah diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik kisah Nabi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dalam pengajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, bagi peneliti dapat menambah pengalaman dalam penelitian ilmiah dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya, untuk pedoman dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Agar memperoleh pemahaman yang sama antar peneliti dan pembaca dan tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka perlu penjelasan beberapa istilah berikut, *pertama*, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan teknik kisah Nabi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Kedua*, keterampilan menulis puisi yang dimaksud adalah keterampilan yang dimiliki dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kedalam puisi yang merupakan sebuah karya imajinatif dengan memperhatikan diksi, citraan, dan majas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Ketiga*, teknik kisah Nabi adalah teknik yang digunakan dalam peningkatan menulis puisi dengan

membaca kisah dari para Nabi, kemudian menemukan hal-hal menarik dan hasil bacaan dituliskan dalam puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bagian ini akan diuraikan teori-teori mengenai aspek yang akan diteliti berdasarkan pendapat ahli. Sesuai dengan judul penelitian maka aspek yang akan dibahas adalah hakikat menulis, hakikat puisi, unsur- unsur puisi, dan teknik kisah Nabi. Acuan teori yang digunakan adalah: (1) keterampilan menulis puisi, (2) pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kisah Nabi.

1. Keterampilan Menulis Puisi

a. Batasan Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan merupakan kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat dikatakan seseorang yang terampil. Dalam menulis pengertian terampil menulis merupakan bentuk kemampuan dalam menuangkan pikiran, nalar, dan perbutan kedalam sebuah tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Pada umumnya para ahli memberikan batasan yang sama terhadap menulis. Menurut Tarigan (1986:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang digambarkan seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa grafik itu. Maksudnya, kegiatan menulis bukan hanya menggambarkan simbol grafis saja, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bahasa tulis berupa kalimat-

kalimat dan dapat dipahami oleh orang lain. Jadi, menulis merupakan keterampilan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan.

Semi (2003:2), menyatakan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk unsur-unsur lambang bahasa. Pemindahan pikiran dan perasaan ini diatur oleh seperangkat aturan yang disebut ejaan. Proses pemindahan pikiran atau perasaan ini didukung oleh tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca.

Menulis merupakan kegiatan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran melalui media bahasa tulis dengan menggunakan aturan ejaan dan memperhatikan keefektivan kalimatnya agar dapat dimengerti orang lain. Selain pikiran yang dapat dituangkan melalui tulisan perasaan juga berperan penting dalam menulis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Dalam menulis juga perlu digunakan bahasa yang efektif yang dapat dimengerti oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk pikiran, menulis mempunyai tujuan bagi penulisnya. Semi (2003:14) menguraikan beberapa tujuan seseorang dalam menulis. *Pertama*,

memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain untuk melakukan sesuatu, seperti cara memasak sesuatu, cara menggunakan sesuatu dan sebagainya. *Kedua*, untuk menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, misalnya manfaat tumbuhan ilalang, dampak buruk penggunaan internet, dan sebagainya. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi mengenai suatu hal yang berlangsung di tempat. *Keempat*, meringkaskan, membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan, yaitu tujuan penulis untuk meyakinkan orang lain agar sependapat dan setuju dengannya.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan petunjuk untuk melakukan sesuatu, menjelaskan suatu hal, menceritakan suatu kejadian, membuat suatu rangkuman, dan meyakinkan pendapat seseorang dapat dilakukan dengan kegiatan menulis. Dalam menulis dibutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas, karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks.

c. Pengertian Puisi

Puisi merupakan suatu ekspresi yang disampaikan dalam media tulisan berdasarkan pengalaman dan perasaan. Banyak para ahli yang mengemukakan batasan puisi. Batasan puisi yang disampaikan biasanya berhubungan dengan struktur puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi.

Puisi menurut Waluyo (1987: 22), adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan kata kias dan makna lambang (majas). Dibanding karya sastra lain puisi bersifat konotatif. Bahasanya memiliki kemungkinan makna. Dasnah (2012:2), menyatakan bahwa puisi merupakan sebuah karya yang sarat akan makna konotasi.

Waluyo (1987: 25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Clive Samson (dalam Waluyo 1987: 23), memberikan batasan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Luxemburg (dalam Siswanto 2008: 107), menyebutkan bahwa puisi adalah teks-teks monolog yang isinya bukan pertama-tama merupakan sebuah alur.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang menjadi media untuk mengekspresikan dan membangkitkan perasaan, dapat merangsang imajinasi serta cerminan dari pengalaman dan pengetahuan. Puisi merupakan ungkapan perasaan dan ekspresi seseorang yang disampaikan melalui media tulisan yang sarat akan makna, puisi bersifat imajinatif, bahasa yang digunakan bersifat konotatif.

d. Unsur Pembentuk Puisi

Dalam puisi terdapat dua unsur pembentuknya yaitu unsur fisik dan unsur batin. Siswanto (2008: 113), menjelaskan bahwa bentuk dan struktur puisi mencakup (1) perwajahan puisi (tipografi), (2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata konkret, (5) majas.

1) Unsur Fisik

a) Perwajahan Puisi (Tipografi)

Perwajahan adalah pengaturan dan penulisan kata, larik dan baris dalam puisi. Pada puisi konvensional, kata-kata diatur dalam deret yang disebut larik atau baris. Larik dalam puisi tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Pengaturan baris dalam puisi sangat berpengaruh terhadap pemaknaan puisi, karena menentukan kesatuan makna, dan juga berfungsi untuk memunculkan ketaksaan makna (ambiguitas). Perwajahan puisi juga bias mencerminkan maksud dan jiwa pengarangnya, Siswanto (2008: 113). Tipografi juga sering disebut sebagai ukiran bentuk, yang di dalamnya tersusun kata, frase, baris, bait, dan akhirnya menjadi sebuah sajak, Atmazaki (1991: 23).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam puisi tipografi berfungsi untuk mempertajam pemaknaan terhadap puisi. Melalui tipografi dapat mencerminkan maksud dan jiwa seorang pengarang dalam menulis sebuah puisi.

b) Diksi

Menurut Siswanto (2008:114), diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. karena puisi adalah karya sastra yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Dalam keraf (2006:24), diksi disebut juga pilihan kata, ada dua kesimpulan penting dalam pilihan kata. *Pertama*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh masyarakat pendengar. *Kedua*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penggunaan sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Diksi mempunyai peranan penting dalam menciptakan nada dan gaya bahasa. Diksi digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan juga mempunyai peranan penting dalam mencapai keefektifan dalam sebuah karya sastra. Diksi dikatakan baik yaitu yang sesuai dengan maksud pengarang. Agar mencapai suatu diksi suatu diksi yang baik maka seorang pengarang hendaklah memperbanyak perbendaharaan kosa kata, mampu memilih kata dengan tepat dengan maknanya.

c. Pengimajian (citraan)

Dalam puisi penting untuk memberikan gambaran khusus dari pikiran dan pengindraan pengarang. Memberikan suasana tertentu ketika membaca tulisan

pengarang, agar suasana menjadi lebih hidup. Gambaran pikiran, angan-angan, perasaan dan bayangan disebut dengan citraan atau pengimajian.

Altenberd (dalam Pradopo 1987:79), citraan adalah gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa dan bahasa yang menggambarkannya, sedang gambaran pikiran disebut citra atau imaji. Citraan biasanya lebih mengingatkan kembali dari pada membuat baru kesan pikiran, sehingga pembaca terlibat dalam kreasi puitis. Pradopo (1987:80), menguraikan bahwa gambaran pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran dalam menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, syaraf penglihatan dan daerah-daerah otak berhubungan.

Citraan merupakan sarana untuk memberikan kesan hidup dalam puisi. Pada umumnya citraan berupa gambaran angan sebuah objek dan dapat merangsang panca indra. Citraan dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, pencicipan dan penciuman. Pradopo (1987:81), “gambaran angan itu ada bermacam-macam dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencicipan, dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan”.

Citraan penglihatan merupakan citraan yang dihasilkan melalui pemberian rangsangan indera penglihatan, sehingga benda-benda yang tidak terlihat seolah-olah terlihat. Citraan pendengaran dihasilkan oleh indera pendengar dengan menguraikan bunyi suara atau anomatope. Citraan rabaan adalah citraan yang dihasilkan oleh gambaran angan-angan oleh indera peraba. Citraan cecapan adalah

gambaran angan yang dihasilkan oleh indra pengecap lidah. Citraan penciuman merupakan gambaran angan yang dihasilkan oleh indra penciuman. Citraan gerak adalah gambaran angan yang menjadikan suatu yang tidak bergerak menjadi sesuatu yang bergerak.

Bermacam-macam citraan di atas terkadang ada yang sering digunakan dalam puisi untuk membangun unsur kepuhitaan dan ada pula yang digunakan secara bersamaan dalam sebuah puisi yang menjadikan puisi tersebut lebih hidup.

d. Majas

Dalam sebuah karya sastra terutama puisi pengarang haruslah mampu menghidupkan suasana dan mengekspresikan suasana dengan memberikan efek tertentu, maka dari itu dalam sebuah puisi diperlukan adanya majas. Majas berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran penyair yang luas dengan bahasa yang singkat.

Gaya bahasa dan majas adalah unsur pemberdayaan bahasa untuk mendapatkan pilihan kata yang tepat. Keraf (dalam Manaf 2010:121), menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri entah melalui bahasa, tingkah laku, cara berpakaian dan sebagainya. Dalam Manaf (2010:124-139), mengelompokkan majas menjadi (1) majas perbandingan atau kiasan yang terdiri dari, persamaan atau simile, metafora, personifikasi, metonimi, sinekdoke, hiperbola, alusi, paradoks, oksimoron, eponim, epitet, paranomasia, dan hipalase. (2) Majas non perbandingan atau retorik, yang terdiri dari klimaks, antiklimaks, repetisi, paralelisme, antitesis, aliterasi, anastrof, apofasis, apostrof,

asindenton, kiamus, elipsis, eufemisme, hysteron, porteron, ironi, litotes, inuendo, periferasis, pleonasme, prolepsis, pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma.

Waluyo (1987:84), menyatakan bahwa kiasan membandingkan satu hal dengan hal yang lain dan satu hal mewakili keseluruhan. Sementara itu dalam Waluyo (1987:84), menguraikan jenis-jenis majas yaitu metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoce dan ironi. Berdasarkan jenis-jenis majas tersebut, majas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Waluyo, hal ini didasarkan pada relevansinya dengan pembelajaran menulis puisi yang banyak menggunakan majas tersebut.

1) **Metafora**

Menurut Waluyo (1987:84), metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Ungkapan langsung berupa kiasan. Dalam metafora ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu hal yang diperbandingkan dengan pembandingnya.

Contoh:

lintah darat, bunga bangsa, kambing hitam, bunga desa.

anak panjang itu susah sekali dinasehati

Majas tersebut dikatakan majas metafora karena mempunyai ciri yaitu bersifat membandingkan tapi kata pembandingnya tidak dinampakkan atau dicantumkan. Tujuan dan fungsi dari majas tersebut adalah untuk memperlihatkan gejala bahwa suatu arti tertentu dialihkan kepada suatu hal yang lain.

2) Perbandingan

Waluyo (1987:84), kiasan yang tidak langsung disebut perbandingan atau *simile*. Benda yang dikiaskan keduanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya.

Antara simile dan metafora disamping ada kesamaan, ada pula perbedaannya. Simile membandingkan dua benda atau hal secara eksplisit dengan kata-kata pembanding, sedangkan metafora membandingkan dua benda atau hal secara implisit atau tidak menggunakan kata-kata pembanding. Metafora terasa lebih padat, kaya akan asosiasi, dan tidak terganggu oleh kata-kata seperti, bagai, serupa, laksana, dan sebagainya

Contoh :

Rindunya bagai permata belum diasah

Malam bagai kedok hutan bopeng oleh luka

(dalam Waluyo 1987:84)

3) Personifikasi

Personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam yang sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau persona. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu (Waluyo 1987:85). Personifikasi bertujuan untuk memberikan kejelasan gambaran sehingga

menimbulkan angan-angan yang lebih nyata dan mendramatisasikan suasana yang digambarkan.

Contoh: dedaunan di taman bergoyang-goyang ditiup angin.

Majas tersebut disebut majas personifikasi karena mempunyai ciri yaitu menggunakan kata seolah benda mati seperti makhluk hidup, karena itu personifikasi menggunakan sifat manusia untuk menjelaskan tujuannya. Fungsi dari majas ini adalah untuk menjelaskan kondisi dan sifat dari benda yang dimaksud.

4) Hiperbola

Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih saksama dari pembaca.

Contoh: Darah para pahlawan telah menganak sungai memperjuangkan kemerdekaan negara kita.

Majas di atas menyatakan sesuatu yang berlebihan menganak sungai menyatakan banyaknya pahlawan yang gugur di medan perang. Majas ini disebut juga dengan membesar-besarkan sesuatu.

5) Sinekdoce

Menurut Waluyo (1987:85), sinekdoce adalah menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud

sebagian. Terbagi atas part pro toto (menyebutkan sebagian untuk keseluruhan) dan totem pro parte (menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian).

Contoh:

Bandung kembali memenangkan pertandingan sepak bola antar provinsi.

Majas tersebut bermaksud untuk menyebutkan unsur keseluruhan disebut juga menyatakan keseluruhan ynagn mengacu kepada sebagian.

Para petani bekerja/ berumah di gubuk-gubuk tanpa jendela/ menanam bibit di tanah yang subur/ memanen hasil yang berlimpah dan makmur/ namun hidup mereka sendiri sengsara.

(“ Sajak Burung-burung Kondor”, 1997 dalam Waluyo 1987:85)

6) Ironi

Ironi adalah sindiran untuk menyampaikan maksud kepada orang lain secara tidak langsung. Menurut Waluyo (1987:85), ironi dapat berubah menjadi sarkasme dan sinisme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir dan mengkritik. Jika ironi harus mengatakan kebalikan dari apa yang hendak dikatakan, maka sinisme dan sarkasme tidak. Tapi ketiganya mempunyai maksud yang sama yaitu untuk memberikan kritik atau sindiran.

Contoh :

karena dia terlalu rajin sampai-sampai lupa mengerjakan tugas kuliahnya.

Majas ironi berupa sindiran untuk menyampaikan maksud kepada orang lain secara tidak langsung.

2) Unsur Batin

Waluyo (2003: 106-133) menjelaskan ada empat unsur batin puisi yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat.

a) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair. Tema puisi dihubungkan dengan penyair, tema puisi mengacu pada penyair, bersifat khusus, objektif, dan lugas. Tema merupakan ide pokok yang disampaikan oleh penyair dalam puisinya. Tema menyangkut berbagai hal mengenai kehidupan.

b) Perasaan

Perasaan penyair termasuk kedalam unsur penting dalam pembuatan puisi. Pembaca harus dapat menghayati perasaan penyair dalam puisi yang ditulis. Apabila penyair yang satu dengan penyair yang lainnya membuat puisi dengan tema yang sama, maka perasaannya tidak akan sama dalam membuat puisi walaupun tema puisi sama. Waluyo (2005:40) menjelaskan perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

Perasaan penyair dalam puisi dapat dirasakan ketika membaca puisi. Pembaca puisi dapat merasakan bagaimana suasana puisi jika benar-benar mengetahui makna dari isi puisi yang dibaca.

c) Nada dan Suasana

Nada puisi merupakan sikap penyair kepada pembaca. Sikap penyair bisa menasehati, menggurui, mengejek, atau menyindir. Suasana merupakan

keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Tarigan (2011:18), menjelaskan bahwa nada dalam dunia perpuisian adalah sikap penyair kepada pembacanya.

d) Amanat

Menurut Waluyo (2005:40), amanat, pesan, atau nasehat adalah kesan yang ditangkap oleh pembaca. Amanat yang didapatkan dari puisi menjadi perwakilan dari pengarang yang ingin menyampaikan suatu nasehat-nasehat kepada pembaca atau pendengar puisi. Amanat yang disampaikan pengarang berhubungan dengan tema puisi.

e. Indikator Menulis Puisi

Indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang membangun puisi. Unsur yang membangun puisi diantaranya yaitu diksi, citraan, majas. Menurut Waluyo (1991:71) pemilihan kata-kata dalam puisi dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda pada kata-kata yang kita pakai sehari-hari. Dengan pemilihan kata yang cermat, orang akan langsung tahu bahwa yang dihadapi itu puisi setelah membaca kata-kata yang tepat untuk sebuah puisi. Indikator kedua yang dinilai adalah citraan, Pradopo (1999:79), mengemukakan dalam puisi, untuk memberi gambaran yang jelas agar menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran angan-angan yang disebut citraan. Indikator ketiga adalah majas, menurut Waluyo (1991:83), bahasa figuratif (majas) puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Untuk lebih jelasnya, indikator penilaian menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat. *Kedua*, siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan majas. *Ketiga*, siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan citraan.

2. Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik kisah Nabi

Teknik atau cara pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara menyampaikan bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian dan metode yang tepat.

Menulis puisi menggunakan teknik kisah Nabi pada dasarnya merupakan teknik menulis puisi berdasarkan cerita. Suyatno (2004:82), menjelaskan bahwa teknik pembelajaran menulis puisi berdasarkan cerita bertujuan agar siswa dapat membuat puisi dengan lebih cepat berdasarkan cerita apa yang dibacanya. Menulis puisi dengan membaca kisah Nabi dilakukan dengan menyiapkan kisah Nabi, kemudian siswa secara berkelompok membaca kisah tersebut.

Kegiatan awal menulis puisi, siswa memilih salah satu kisah dari Nabi yang akan dibacanya. Hal tersebut dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Apabila siswa telah mempunyai motivasi dan ketertarikan dalam

belajar maka kegiatan selanjutnya akan lebih kondusif dilakukan dan siswa lebih dapat menuangkan ide-idenya dalam sebuah puisi, setelah membaca kisah Nabi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, dengan menggunakan teknik kisah Nabi, siswa akan lebih termotivasi dan merasa menyenangkan dalam pembelajaran. Siswa lebih dapat mendapatkan ide-ide dan kreativitasnya dalam menulis puisi lebih berkembang berdasarkan kisah yang dibacanya.

3. Penerapan Teknik Kisah Nabi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Penerapan teknik kisah Nabi pada pembelajaran keterampilan menulis puisi. Berikut merupakan uraian penerapan langkah teknik pembelajaran kisah Nabi dalam menulis puisi.

- 1) Guru bertanya jawab mengenai materi puisi dengan siswa.
- 2) Guru menyiapkan kisah Nabi.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Setiap siswa mendapatkan sebuah kisah Nabi.

Contoh seorang siswa mendapatkan kisah Nabi Sulaiman

Kisah Nabi Sulaiman

Nabi Sulaiman adalah putera Nabi Daud. Sejak usia muda sudah nampak kecerdasan dan kebijaksanaan di bidang hukum. Jika seseorang tidak puas mendapat pengadilan dari Nabi Daud maka mereka akan puas jika pengadilan itu dipimpin oleh Sulaiman. Nabi Sulaiman mempunyai beberapa keistimewaan yaitu dapat berbicara dengan binatang, mengasai jin dan setan. Sedangkan angin menjadi kendaraannya yang melaju cepat. Perjalanannya dari pagi hingga sore hari sama dengan perjalanan satu bulan bagi orang biasa.

- 5) Siswa membaca kisah Nabi yang diduplikatnya, kemudian mencari hal-hal yang menarik dalam kisah Nabi yang telah dibaca.
- 6) Setelah menemukan hal yang menarik, siswa mencatat hal menarik yang ditemukan dalam kisah nabi yang dibaca dan dimasukkan kedalam format sebagai berikut.

Kisah Nabi	Apa	Mengapa	Kesimpulan
Sulaiman	Angin	Menjadi kendaraan	Nabi Sulaiman dapat menggunakan angin sebagai kendaraanya.

- 7) Berdasarkan format yang telah diisi kemudian siswa menulis sebuah puisi.

Cotoh puisi berdasarkan format di atas sebagai berikut.

Angin dari Sang Pencipta
 Angin
 Kurasakan angin kencang
 Angin yang tiada tandingannya
 Angin yang menyejukan
 Ditengah dahaga kekeringan
 Kau menyapa
 Memberikan semilir
 Serasa dari surga

- 8) Guru memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

Penerapan teknik pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kisah Nabi merangsang imajinasi siswa, setelah membaca kisah Nabi yang diberikan siswa dapat menemukan ide untuk menulis puisi, selain itu teknik kisah Nabi dalam pembelajaran menulis puisi dapat menarik minat siswa dalam

menulis puisi karena teknik yang digunakan terasa menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat bosan dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

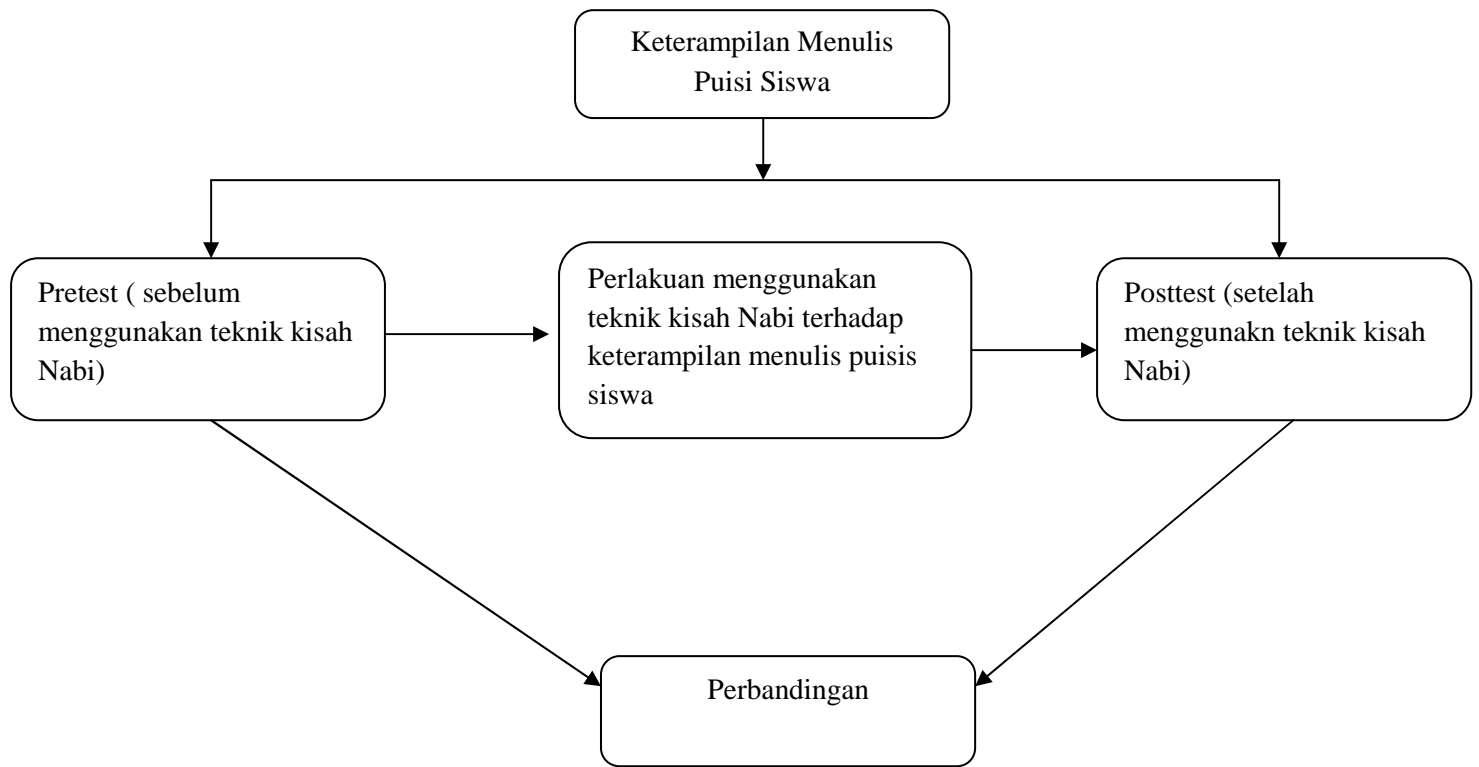
Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis dilaksanakan ini. *Pertama*, penelitian Intan Febrina Wulandini (2011), dengan judul “pengaruh media ilustrasi musik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI 22 Serpong”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media ilustrasi musik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI 22 Serpong, kesimpulan penelitiannya adalah media ilustrasi musik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi. *Kedua*, penelitian Susi Mel Handa Sari (2012), dengan judul “Peningkatan menulis puisi menggunakan media majalah dengan teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Bojong”. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan diksi dan gaya bahasa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi berbantuan media majalah dengan teknik pelatihan terbimbing, berkualifikasi bagus sekali. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ulfie Mufida (2009) dengan judul penelitian “pembelajaran menulis puisi dengan strategi baca-gunting-tempel teks cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Malang”. Menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan strategi baca-gunting-tempel berkualifikasi lebih dari cukup.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terdapat pada objek dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik kisah Nabi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

C. Kerangka Konseptual

Bedasarkan kajian latar belakang masalah dan uraian kajian teori bahwa keterampilan menulis puisi merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa indonesia yang harus dikuasai oleh siswa, maka untuk lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

Berdasarkan apa yang mencakup penelitian ini yaitu hal-hal yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, maka teknik yang akan digunakan adalah teknik kisah Nabi. Menulis puisi dengan menggunakan teknik kisah Nabi dilakukan dengan terlebih siswa membaca sebuah kisah dari 25 kisah Nabi, kemudian siswa menemukan hal-hal menarik dari kisah yang dibacanya, setelah itu siswa menulis hal-hal yang menarik dalam kisah nabi yang dibaca menjadi sebuah puisi. Indikator yang dinilai dalam menulis puisi menggunakan teknik kisah Nabi adalah diksi, majas, dan citraan. Agar lebih jelas berikut dijabarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.



BAGAN 1

Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2009:159), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Selain itu Ibnu (2003:20) menjelaskan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara atas masalah-masalah yang diteliti, hipotesis dikatakan jawaban sementara karena kebenaran suatu hipotesis masih harus diuji dengan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : penggunaan teknik kisah Nabi tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

H_1 : penggunaan teknik baca kisah Nabi berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis puisi sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok berkualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 55,76. Sehingga, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kedua, keterampilan menulis puisi setelah diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,21. Dengan kata lain, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik kisah Nabi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,73 > 1,67$). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang setelah diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi lebih baik dari pada sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik kisah Nabi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan tiga saran sebagai berikut.

Pertama, kepada guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang agar lebih bervariasi dalam memberikan teknik pembelajaran menulis puisi. Hal ini bertujuan agar siswa lebih menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kedua, salah satu variasi pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik kisah Nabi yang telah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan membuat pembelajaran menulis puisi lebih menyenangkan. Penggunaan teknik kisah Nabi merupakan teknik yang dapat mengembangkan daya imajinasi sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Ketiga, penggunaan indikator citraan, lebih ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata siswa pada indikator tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC).

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, dan Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Aritonang, Keke T. 2009. "Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Berdasarkan Gambar Berbagai Peristiwa yang terdapat dalam Surat Kabar". (jurnal pendidikan online). <http://E:/jurnalN%20/puisi.htm>. Diunduh pada tanggal 2 januari 2014.
- Ary, Donal. Dkk. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Atmazaki. 1991. *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Dasnah. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas melalui Media Pembelajaran Musik Instrumental pada Siswa Kelas VB Semester II SDIT BIRRUL WAALIDAIN". (jurnal pendidikan. <http://jurnallupakka.blogspot.com/2012/09>). Diunduh pada tanggal 20 januari 2014.
- Depdiknas. 2008. *KBBI Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanuddin, W.S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandriabadi.
- Siwi Purna, dkk. 2013. "Peningkatan Menulis puisi Siswa Kelas XC SMA Pancasila Purworejo Menggunakan strategi Konstruktivisme". (jurnal online). [//E:/jurnal%20puisi/jurnal%20UNY%detail%artikel.htm](http://E:/jurnal%20puisi/jurnal%20UNY%detail%artikel.htm). Diunduh 2 januari 2014.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.